BAB II
PERANCANAGAN MEDIA INFORMASI *SHIO*

II.1 Pengetahuan Dasar *Shio*

Menurut Tjong Liang Chen (dalam Sentosa, 2014, h.14) seorang suhu keturunan etnis Tionghoa, *shio* merupakan simbol binatang Cina yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keperibadian, kesehatan, karier, asmara, dan pergaulan seseorang. *Shio* berasal dari Bahasa Mandarin 生肖"*sheshio*" yang berarti "mirip", "persis", "seperti". Seseorang yang memiliki *shio* kerbau, maka dapat dikatakan bahwa tingkah laku orang tersebut sehari-hari mirip, persis, atau seperti kerbau. Seseorang yang memiliki *shio* anjing, dapat dikatakan bahwa tingkah lakunya sehari-hari mirip, persis, atau seperti anjing, dan begitu seterusnya (Sentosa, 2014, h.15).

II.1.1 Sejarah Shio

Menurut Chen (dalam Sentosa, 2014, h 17) sejarah kemunculan *shio* ini dimulai ketika sang Buddha hendak meninggalkan bumi. Dia memerintahkan semua binatang untuk hadir dihadapannya. Namun, perintahnya tidak dihiraukan oleh sebagian besar binatang. Hanya ada 12 binatang yang datang memenuhi undangannya tersebut. Pertama-tama, datanglah binatang tikus beserta rombongannya, kemudian disusul kerbau beserta rombongannya. Tidak lama kemudian, macan datang beserta rombongannya, kemudian kelinci, naga, ular, kuda, kambing, kera, ayam, anjing, dan yang terakhir babi.

Sang Buddha lantas berterima kasih kepada binatang-binatang yang datang memenuhi undangannya. Sebagai imbalan, dia memberikan penghargaan kepada ke-12 binatang tersebut dengan menamai setiap tahun sesuai dengan nama-nama binatang tersebut. Selain itu, dia juga memberikan keleluasaan kepada binatang-binatang tersebut untuk memberikan sifat-sifatnya kepada setiap orang yang lahir pada tahun yang mewakili tahun dari 12 binatang tersebut. Sejak saat itulah, masyarakat Cina mempunyai ke-12 shio binatang tersebut mewakili tingkah laku setiap orang.

Tjong Liang chen menambahkan, 12 *shio* binatang ini mulai diperkenalkan pertama kali pada masa pemerintahan Kaisar Huang Ti pada sekitar tahun 2637 SM. Pada saat itu, di tahun pemerintahannya yang ke-61, Kaisar Huang Ti mengumumkan kepada seluruh rakyatnya (rakyat Cina) bahwa mulai tahun pemerintahannya yang ke-61, dua *shio* binatang ini akan mewakili setiap tahun yang beredar dari kalender Cina (*Yin Li*) dimulai dari *shio* tikus, kerbau, macan, kelinci, dan seterusnya sampai *shio* babi. Kemudian, setelah *shio* babi selesai, maka *shio* kembali lagi dimulai dari *shio* tikus (Sentosa, 2014, h.17).

II.1.2 Pembagian *Shio* Berdasarkan Tanggal dan Tahun Kelahiran

Selama ini sebagian dari Anda ada yang masih salah dalam menentukan *shio*, karena hanya melihat tahun kelahiran. Untuk itu, perlu dipahami dalam menentukan *shio* tidak boleh hanya melihat tahun kelahiran, melainkan juga tanggal bulan kelahiran. Sebab, yang dijadikan panduan dalam menentukan *shio* adalah kalender Cina, bukan kalender Masehi yang berdasarkan pada peredaran planet-planet dalam tata surya (Wh. Ono, 2014, h.20).

II.2 Perancangan

Menurut Scoot (2000) yang diterjemahkan oleh Jogiyanto dalam bukunya " Analisis dan Desain Sistem Informasi", perancangan didefinisikan sebagai berikut: "Perancangan adalah mendesain/menggambar sesuatu (terdiri dari *input*, proses, *output*) dengan menggunakan kumpulan elemen-elemen atau subsistem-subsistem yang saling berhubungan untuk menghasilkan sesuatu kegunaan yang penting bagi penerimanya atau pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang."

Melihat dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa perancangan adalah mendesain atau menggambar sesuatu dari kumpulan elemen-elemen, subsistem-subsistem, komponen-komponen untuk menghasilkan suatu kegunaan yang berguna bagi penerima dan pemakainya.

II.3 Media

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich, 2002). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticon, 1996).

Dari dua kutipan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan suatu alat atau sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari satu pihak kepihak lain. Pengertian Media Secara Bahasa, Kata Media berasal dari bahasa Latin Medius yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian Media menurut Purnamawati dan Eldarni (dalam Djamarah, 2001, h. 4), media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Dijabarkan juga (dalam Djamarah, 2001, h.7), media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai Tujuan pembelajaran. Menurut Gerlach (dalam Djamarah, 2001, h.8), menjelaskan bahwa Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan.

Pesan atau informasi. Hamidjojo dalam Djamarah (2001), memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga dapat sampai ke penerima yang dituju (h.11).

II.3.1 Macam-macam Media

Di kutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (depdiknas), media terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

- **Media Cetak,** sarana media massa yang dicetak dan diterbitkan secara berkala seperti surat kabar dan majalah.
- **Media Elektronik,** sarana media massa yang mempergunakan alat-alat elektronik modern seperti radio, televisi, dan film.
- **Media Film,** sarana media massa yang disiarkan dengan menggunakan peralatan film (film, proyektor, layar).
- **Media Massa,** sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas.
- **Media Pendidikan,** alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran.
- **Media Periklan,** sarana komunikasi massa yang menyediakan beberapa bentuk periklanan, seperti surat kabar, televisi, dan radio (Criticon, 1996).

II.4 Informasi

Menurut Davis (2009) informasi didefinisikan sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang bearti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi merupakan kumpulan data yang telah diolah menjadi sesuatu yang bermakna bagi penerimanya.

Informasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Secara Etimologi, Informasi berasal dari bahasa Perancis kuno *informacion* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa Latin *informationem* yang berarti garis besar, konsep, ide. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam pengetahuan yang dikomunikasikan. Informasi juga dapat diartikan sebagai data yang telah di olah menjadi bentuk yang lebih bergunadan lebih berarti bagi yang menerimanya. Dijelaskan oleh Terry (dalam Djamarah, 2001, h.15), bahwa informasi adalah data yang penting yang memberikan pengetahuan yang berguna. Menurut Davis (dalam Djamarah, 2001,

h.17) informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang.

II.5 Horoskop dan Ramalan

Doyodiputro (2000) berpendapat bahwa:

Dalam dunia astrologi, horoskop adalah sebuah bagan atau diagram yang menggambarkan posisi matahari, bulan, planet-planet, aspek-aspek astrologis dan spesifik saat kelahiran seorang anak. Kata horoskop berasal dari bahasa Yunani yang berarti "mengamati" atau "memeriksa waktu" atau jam. Kata *horoskopos*, jamak: *horoskopoi*, atau "tanda (tanda-tanda) jam." Kata ini digunakan sebagian metode ramalan mengenai peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan waktu-waktu tertentu yang digambarkan dalam dasar-dasar astrologi horoskopis (h. 21).

Ramalan artinya memprediksi sesuatu, sebagai contohnya ramalan cuaca, ramalan kejadian misalnya bencana alam, ramalan jodoh, dan masih banyak lagi. Disebut memprediksi karena masih menduga-duga, karena ramalan tidak ada yang 100% benar hanya mendekati, lalu bagaimana bisa ada ramalan? Pada dasarnya semua kejadian sudah digariskan akan terjadi. Contoh, misalnya besok seseorang akan kehilangan suatu barang miliknya, kemudian sebelum hal itu terjadi pada umumnya orang itu akan gelisah tidak bisa tenang atau seperti mempunyai firasat yang aneh tanpa tahu penyebabnya. Hal itu merupakan bukti bahwa setiap kejadian memang sudah digariskan terjadi.

II.5.1 Jenis-Jenis Ramalan

Jenis ramalan itu ada banyak sekali diantaranya ramalan cuaca, ramalan karir, ramalan jodoh, dan salah satunya adalah ramalan sifat. Memprediksi sesuatu berdasarkan 'tanda-tanda' yang didapat oleh peramal maupun tanda-tanda yang terdapat pada orang yang diramalkan.

II.6 Analisis Data Penelitian Kusioner

Untuk mengetahui seberapa besar keingintahuan mengenai ramalan bagi seseorang, maka dilakukan kuisioner dengan membagikan angket kepada sebagian masyarakat Tionghoa yang ada di kawasan Tribun Pantai Tanjungpendam Belitung.



Gambar II.1 Kawasan Tribun Tanjungpendam Belitung

Sumber: Dokumen Pribadi

Kawasan Tanjungpendam yang terletang di Kabupaten Belitung memiliki luas 4.800 km², sebagian besar penduduknya adalah keturunan Tionghoa. Di kawasan ini peneliti menyebarkan kusioner berupa angket mengenai ramalan kepada 20 responden masyarakat Tionghoa di Belitung dengan usia remaja (13-23 Tahun).

Berikut ini adalah hasil dari data yang diperoleh dari penelitian berupa kosioner mengenai kesukaan masyarakat terhadap ramalan dari 20 orang remaja di kawasan Tribun Tanjungpendam.

Tabel II.1 Kesukaan remaja di Belitung terhadap ramalan

No.	Apakah Anda Suka dengan Ramalan	Frekuensi	%
1	Ya	18	90%
2	Tidak	2	10%
		20	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 orang remaja di Belitung 90% diantaranya menyukai ramalan, sedangkan 10% tidak menyukai ramalan.

Tabel II.2 Ramalan yang diminati remaja Tionghoa di Belitung

No.	Ramalan apa yang anda minati?	Frekuensi	%
1	Horoskop Yunani (Zodiak)	14	70%
2	Zodiak Cina/Shio	4	20%
3	Lain-lain	2	10%
		20	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 orang remaja Tionghoa di kawasan Belitung 70% diantaranya memilih horoskop Yunani (Zodiak), 20% diantaranya memilih zodiak cina/shio, dan 10% diantaranya memilih lain-lain.

Tabel II.3 Kepercayaan Tionghoa yang diketahui oleh masyarakat

No.	Kepercayaan Tionghoa yang anda ketahui?	Frekuensi	%
1	Fengsui	16	80%
2	Zodiak Cina/Shio	3	15%
3	Lain-lain	1	5%
		20	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 orang remaja Tionghoa lebih mengetahui tentang Fengsui 80% diantaranya 15% Zodiak Cina/Shio, dan 5 % diantaranya memilih lain-lain.

II.7 Analisis Masalah

Remaja pada umumnya menyukai ramalan, baik itu untuk dijadikan sebagai sarana hiburan, ataupun dijadikan sebagai suatu hal yang nantinya akan dihubungkan dengan kehidupannya. Ramalan merupakan suatu prediksi yang menjelaskan tentang berbagai hal yang menjelaskan atau menggambarkan suatu hal yang berhubungan dengan kehidupan suatu individu ataupun keadaan

lingkungan baik untuk masa depan ataupun sekarang, karenanya remaja menyukai berbagai ramalan tentang kehidupan. Namun pada umumnya remaja lebih mengetahui dan menyukai horoskop yang berasal dari Yunani daripada Zodiak Cina/*Shio*. Masyarakat kalangan remaja lebih mempopulerkan horoskop Yunani daripada Zodiak Cina/*Shio* yang berasal dari kepercayaan dari budaya masyarakatnya sendiri yaitu masyarakat Tionghoa, hal ini salah satunya dikarenakan kurang mengetahui mengenali produk kebudayaan tersebut. Padahal media informasi seperti buku tentang shio merupakan salah satu media penunjang yang tepat untuk memberikan informasi yang efektif untuk mempertahankan kelestarian kebudayaan dari masyarakat Tionghoa agar tidak menghilang ditengah-tengah masyarakat pada zaman sekarang khususnya dikalangan remaja.

II.8 Solusi

Dari permasalahan yang ada, media informasi adalah solusi yang ditawarkan dalam upaya membantu melestarikan dan mempertahankan kebudayaan Tionghoa. Media informasi yang ditawarkan dalam bentuk buku ilustrasi sehingga diharapkan materi dan informasi dalam media tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan tercipta suatu kesadaran dan keinginan kepada remaja yang menyukai ramalan untuk mulai mempopulerkan dan mengembangkan kepercayaan *shio* sebagai kebudayaan masyarakat Tionghoa.